

**Kronologis Singkat Kasus Penembakan Warga desa Penyang, kecamatan Telawang, kabupaten Kotawaringin Timur oleh aparat Brimob Polres Kotawaringin Timur di dalam areal perkebunan PT. Agro Bukit**

Waktu	Keterangan
<p><b>Selasa, 10 Juni 2014 Sore hari</b></p>	<p>Beberapa warga dari desa Penyang dan warga dari desa lain bermaksud untuk melakukan panen massal di dalam area perkebunan kelapa sawit milik PT. Agro Bukit (Agro Hope Grup) yang berada di sekitar km 35 jalan raya Sampit – Pangkalan Bun. Aktivitas pemanenan massal oleh warga ini merupakan bentuk perlawanan akibat berlarutnya kasus sengketa yang sengaja tidak diselesaikan oleh pemerintah dan perusahaan. Aktivitas pemanenan massal ini mulai marak dilakukan warga sejak 2013 sampai sekarang.</p> <p>5 orang warga (Ucok, Ipik, Dony, Agus, dan seorang yang belum diketahui namanya) dengan menggunakan mobil bak terbuka (<i>pick-up</i>) yang berisi buah sawit hasil panen di tengah perjalanan bertemu dengan pihak keamanan kebun (satpam dan Brimob). Karena merasa panic lantaran akan ditangkap, maka mobil yang dikendarai kelima orang tersebut terbalik di dalam kebun. Selanjutnya, pihak keamanan segera menangkap 5 orang yang diduga melakukan pencurian buah sawit/memanen buah milik PT. Agro Bukit. Dalam proses penangkapan tersebut, pihak keamanan juga merampas dompet dan HP milik kelima orang serta merusak mobil dan motor mereka.</p>
<p><b>Selasa, 10 Juni 2014 malam hari sekitar pukul 20.00 WIB</b></p>	<p>4 orang warga (salah satunya Aja Siswanto) bermaksud untuk memastikan berita adanya penangkapan warga oleh aparat keamanan pada sore harinya. Dengan mengendarai mobil bak terbuka (<i>pick-up</i>) Suzuki APV warna hitam dengan nomor polisi B 9917 TAL, mereka menuju kebun milik PT. Agro Bukit di blok B 23/24. Di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan pihak Brimob Polres Kotim yang bermaksud untuk melarang warga masuk dalam lokasi kebun.</p> <p>Ketiga orang dari rombongan tadi langsung melarikan diri sesaat setelah melihat kehadiran anggota Brimob. Sementara, satu orang lagi (Aja Siswanto, 25 tahun) ditembak di bagian perut.</p> <p>Menurut penuturan saksi, dalam posisi tergeletak tak berdaya, aparat Brimob berusaha mengeluarkan proyektil peluru (mencongkel) yang bersarang di perut korban dengan menggunakan sangkur dengan tujuan menghilangkan barang bukti. Dalam posisi tersebut, pihak aparat juga sempat melakukan pemukulan terhadap Aja Siswanto. Selanjutnya, mereka</p>

	<p>melemparkan ke dalam mobil bak terbuka (Strada) untuk dibawa ke RSUD Dr. Murjani di kota Sampit.</p> <p>Mendengar saudaranya tertembak, pihak keluarga bermaksud untuk segera melihat kondisi korban di rumah sakit. Tapi, dengan alasan masih menjalani pemeriksaan, maka pihak keluarga korban tidak diperkenankan untuk menjenguk. Pihak kepolisian resort kotawaringin Timur sengaja untuk menutup informasi atas terjadinya penembakan ini dari berbagai pihak (keluarga dan wartawan).</p> <p>Sehari setelah terjadinya penembakan, pada hari Rabu (11 Juni 2014), Kapolres Kotim (AKBP Himawan Bayu Aji) menyatakan kepada media massa local (Kalteng Pos) bahwa tidak benar anggotanya melakukan penembakan terhadap warga. Luka yang terdapat pada perut Aja Siswanto masih dipastikan penyebabnya. Apakah berasal dari peluru atau benda tajam lainnya sambil menunggu hasil visum dokter.</p> <p>Di waktu yang sama, menurut salah satu dokter yang bertugas menangani korban menyatakan bahwa luka berlubang di bagian perut kanan seperti bekas peluru.</p>
<p><b>Kamis, 12 Juni 2014</b></p>	<p>Tim Investigasi Sekber berusaha masuk ke lokasi kejadian untuk coba menggali informasi terkait kejadian yang dimaksud dengan beberapa saksi atau warga setempat.</p>